JUBDIMAS (JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT)
Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435

SOSIALISASI DASAR INSTALASI LISTRIK LINGKUP RUMAH TANGGA DI DESA CUKANGGALIH CURUG TANGERANG

Taryana Taryana[1*], Nurhedhi Desryanto[2], I Wayan Juliarta[3], Ahmad Kosasih[4], Rubby Sebiantoro[5], Iwan Koswara[6]

[1*,2,3,4,5,6]Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
email: taryana@ppicurug.ac.id[1*] , nurhedhi.desryanto@ppicurug.ac.id[2], juliarta71@gmail.com[3], kosasih.curug@gmail.com[4], rubby605@gmail.com[5], iwan.koswara@ppicurug.ac.id[6]

Abstract

Household electrical installations are essential for supporting people's daily activities. However, limited knowledge regarding electrical installation components, electrical appliance use, and hazard identification may increase the risk of electric shock, short circuits, equipment damage, and household fires. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of residents of Cukanggalih Village, Curug District, Tangerang Regency, regarding basic household electrical installations and electrical safety principles. The activity employed a participatory-educational approach consisting of four main stages: needs identification, educational sessions, demonstrations and guided practice, and evaluation. The materials covered household electrical installation components, the functions of conductors, switches, sockets, Miniature Circuit Breakers (MCBs), safe use of electrical appliances, identification of hazardous installation conditions, and preventive measures against electrical disturbances. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure changes in participants' knowledge. The activity demonstrated that combining theoretical explanations with demonstrations and discussions provided participants with a more contextual learning experience. Based on the evaluation results, the participants' average score increased from 67,5 to 88,75, representing an improvement of 21,5%. The activity indicates that basic electrical installation education can serve as a preventive strategy to increase public awareness of household electrical safety. Further activities involving continuous assistance and periodic visual inspection of household electrical installations are recommended to maintain the sustainability of the program's impact.

Keywords: *electrical installation, electrical safety, community education, PUIL*

Abstrak

Instalasi listrik rumah tangga merupakan bagian penting dalam menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan mengenai komponen instalasi, penggunaan peralatan listrik, dan identifikasi potensi bahaya dapat meningkatkan risiko sengatan listrik, hubungan arus pendek, kerusakan peralatan, maupun kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, mengenai dasar instalasi listrik rumah tangga dan prinsip keselamatan penggunaan listrik. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi materi, demonstrasi dan praktik terbimbing, serta evaluasi. Materi meliputi pengenalan komponen instalasi listrik rumah tangga, fungsi penghantar, sakelar, stopkontak, Miniature Circuit Breaker (MCB), penggunaan peralatan listrik secara aman, identifikasi kondisi instalasi yang berisiko, dan tindakan pencegahan gangguan listrik. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan penyampaian materi dengan demonstrasi dan diskusi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai peserta meningkat dari 67,5 menjadi 88,75, atau mengalami peningkatan sebesar 21,5 %. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dasar instalasi listrik dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan listrik rumah tangga. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan pemeriksaan visual instalasi secara berkala diperlukan untuk mempertahankan keberlanjutan dampak program.

Kata kunci: instalasi listrik , keselamatan listrik, edukasi masyarakat, PUIL

PENDAHULUAN

Listrik menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Berbagai kegiatan sehari-hari di rumah, seperti menyalakan lampu, menggunakan alat elektronik, menggerakkan pompa air, mendinginkan udara, menggunakan alat komunikasi, dan peralatan memasak, semuanya membutuhkan pasokan listrik. Tingginya ketergantungan tersebut harus diimbangi dengan pemahaman yang cukup tentang cara menginstal dan menggunakan listrik secara aman.

Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435

Masalah listrik di rumah tangga tidak hanya tentang adanya energi listrik, tetapi juga tentang cara menggunakan energi itu dengan aman. Instalasi yang tidak benar, penggunaan kabel yang tidak tepat, sambungan kabel yang kurang baik, kondisi stopkontak yang rusak, serta penggunaan alat elektronik yang melebihi daya listrik yang diperbolehkan dapat meningkatkan risiko gangguan. Kondisi tersebut bisa menyebabkan arus pendek, listrik membahayakan, kerusakan peralatan, dan dalam beberapa kasus bisa memicu terjadinya kebakaran.

Beberapa kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memahami cara menginstal listrik di rumah.Untuk itu, dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang instalasi listrik rumah tangga, meliputi bahaya tegangan listrik, cara menghubungkan kabel, pemasangan kabel, penggunaan sakelar, lampu, dan stopkontak (Hambali et al., 2020). Kegiatan tersebut membantu peserta lebih memahami manfaat, risiko, serta cara menginstal listrik di rumah tangga dengan benar..

Dalam kegiatan tersebut, peserta mendapatkan materi tentang cara menginstal listrik di rumah dan praktik menghubungkan komponen-komponen listrik (Herawati & Wargiono, 2024). Aspek standar juga merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran instalasi listrik. Penerapan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL) pada instalasi bangunan merupakan bagian dari upaya meningkatkan keselamatan dan kesesuaian instalasi listrik (Tanjung et al., 2023). Oleh karena itu, mengajar masyarakat tidak hanya cukup menjelaskan cara menggunakan listrik, tetapi juga harus membahas dasar-dasar instalasi dan perangkat perlindungan yang digunakan.

Aktivitas yang sama di tengah masyarakat juga dilakukan dengan cara mengedukasi dan memperbaiki instalasi. Edukasi yang dilengkapi dengan identifikasi dan perbaikan instalasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko listrik dan membantu mengurangi bahaya yang mungkin terjadi pada instalasi rumah tangga (Saartika et al., 2025). Kombinasi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, diskusi yang interaktif, serta pengamatan terhadap kondisi instalasi listrik di rumah tangga dilakukan dalam upaya meningkatkan keselamatan listrik Kombinasi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, diskusi yang interaktif, serta pengamatan terhadap kondisi instalasi listrik di rumah tangga dilakukan dalam upaya meningkatkan keselamatan listrik (Mahmud et al., 2025).

Kondisi itu menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang instalasi listrik rumah tangga dengan cara yang sesuai dengan konteks, menggunakan media visual dan tampilan langsung. Masyarakat harus bisa mengenali komponen-komponen instalasi, memahami peran perangkat keamanan, dan mengenali kondisi-kondisi yang bisa menunjukkan adanya bahaya.

Di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, kebutuhan akan pendidikan tentang listrik semakin penting karena listrik digunakan banyak dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Namun demikian, terdapat gap yang perlu diperhatikan. Kegiatan pengabdian yang sudah dipublikasikan pada tahun 2025 di wilayah Desa Cukanggalih membahas tentang penggunaan listrik dan cara mengatasi bahaya terkait listrik, terutama untuk masyarakat di KP Soka. Oleh karena itu, kegiatan yang dilaporkan fokus pada pemahaman dasar instalasi listrik rumah tangga dengan menjelaskan komponen-komponen yang digunakan, menunjukkan contoh rangkaian yang sederhana, mengenali kondisi-kondisi yang berisiko, serta mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Dengan fokus tersebut, kegiatan ini tidak bertujuan untuk mengulang sosialisasi bahaya listrik sebelumnya, melainkan untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih terorganisir mengenai aspek dasar instalasi dan keselamatan listrik di rumah tangga. Fokus tersebut juga menjadi ciri khas kegiatan dan sumbangan artikel terhadap literatur pengabdian kepada masyarakat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang, sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai dasar instalasi listrik rumah tangga, baik mengenai pemilihan material listrik, pemasangan komponen, maupun penggunaan peralatan listrik secara aman. Beberapa warga masih melakukan perbaikan atau penambahan instalasi listrik secara mandiri tanpa memperhatikan standar keselamatan, seperti penggunaan kabel yang tidak sesuai kapasitas, sambungan listrik yang kurang baik, penggunaan stopkontak bertumpuk, serta kurangnya pemahaman mengenai fungsi perangkat pengaman listrik seperti MCB dan sistem pembumian (grounding).

Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko gangguan kelistrikan, seperti korsleting, kerusakan peralatan elektronik, sengatan listrik, hingga potensi kebakaran akibat instalasi yang tidak memenuhi aspek keamanan. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai efisiensi penggunaan energi listrik juga dapat menyebabkan pemborosan konsumsi listrik dalam rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui praktik sederhana dan diskusi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim PKM dan pihak mitra untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran peserta kegiatan. Selanjutnya, dilakukan survei awal guna mengidentifikasi kondisi penggunaan instalasi listrik rumah tangga dan kebutuhan masyarakat terhadap materi sosialisasi. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyusun materi, modul edukasi, media presentasi, serta menyiapkan alat demonstrasi instalasi listrik sederhana.

b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar kelistrikan, pengenalan komponen instalasi listrik rumah tangga, fungsi perangkat pengaman seperti MCB dan grounding, potensi bahaya listrik, serta cara menggunakan energi listrik secara aman dan efisien.

c. Tahap Simulasi

Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi penggunaan komponen instalasi listrik rumah tangga. Demonstrasi meliputi pengenalan kabel listrik, sakelar, stopkontak, lampu, MCB, dan contoh rangkaian penerangan sederhana. Selain itu, diperagakan contoh instalasi yang benar dan beberapa contoh kesalahan instalasi yang berpotensi menimbulkan bahaya agar peserta dapat membedakan praktik yang aman dan tidak aman.

d. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan instalasi listrik di rumah. Tim PKM memberikan penjelasan dan solusi sesuai dengan prinsip keselamatan kelistrikan serta mendorong peserta untuk menerapkan praktik penggunaan listrik yang lebih aman.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test, pemberian pertanyaan lisan, maupun pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Instrumen terdiri atas 15 soal yang mencakup pengetahuan dasar instalasi, fungsi komponen, keselamatan penggunaan listrik, dan identifikasi bahaya.

Nilai rata-rata dihitung berdasarkan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (1)$$

Persentase peningkatan pengetahuan dihitung menggunakan:

$$P = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{pre}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan;
X_{pre} = nilai rata-rata pre-test;
X_{post} = nilai rata-rata post-test.

Selain tes pengetahuan, evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dalam demonstrasi, diskusi, dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pertama, penyampaian materi terkait kesehatan dan keselamatan kerja listrik. Dalam sesi penyampaian materi teori umumnya berfokus pada pengenalan komponen dasar instalasi listrik rumah, fungsi setiap komponen, serta penerapan keselamatan kerja.

Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435



Gambar 1.
Penyampaian materi dasar instalasi listrik rumah tangga

Berikut materi yang dapat disampaikan:

a. Instalasi listrik rumah tangga adalah rangkaian peralatan dan penghantar listrik yang berfungsi menyalurkan energi listrik dari sumber (PLN) ke berbagai peralatan listrik di dalam rumah secara aman, efisien, dan sesuai standar.
b. Komponen dasar instalasi listrik dan fungsinya

Tabel 1. Komponen Instalasi dan Fungsi

Komponen	Fungsi
kWh Meter	Mengukur jumlah energi listrik yang digunakan pelanggan.
MCB (Miniature Circuit Breaker)	Melindungi instalasi dari beban lebih (overload) dan hubungan singkat (short circuit).
Kabel Listrik	Menghantarkan arus listrik dari sumber ke beban. Umumnya menggunakan kabel NYA, NYM, atau NYY.
Pipa/Conduit	Melindungi kabel dari kerusakan mekanis dan mempermudah perawatan.
Sakelar	Menghubungkan atau memutus aliran listrik ke lampu atau peralatan listrik.
Stop Kontak	Tempat menghubungkan peralatan listrik ke sumber listrik.
Steker (Plug)	Penghubung kabel peralatan listrik dengan stop kontak.
Fitting Lampu	Dudukan atau tempat memasang lampu.
Lampu	Mengubah energi listrik menjadi energi cahaya.
Kotak sambung Junction Box)	Tempat penyambungan kabel agar rapi dan aman.
Grounding (Pembumian)	Mengalirkan arus bocor ke tanah sehingga mengurangi risiko sengatan listrik.

c. Jenis kabel yang umum digunakan
   - NYA: Kabel berinti tunggal, harus dipasang dalam pipa pelindung.
   - NYM: Memiliki lapisan isolasi ganda, cocok untuk instalasi rumah.
   - NYY: Memiliki pelindung lebih kuat dan dapat digunakan di luar ruangan atau ditanam.

d. Warna kabel menurut standar
   - Fasa (L) : Merah, Cokelat, atau Hitam.
   - Netral (N) : Biru.
   - Ground (PE) : Hijau-Kuning.

e. Prinsip Kerja Instalasi Listrik Rumah

   Aliran listrik berasal dari jaringan PLN → masuk ke kWh meter → diteruskan ke MCB → dialirkan melalui kabel menuju sakelar atau stop kontak → digunakan oleh beban listrik seperti lampu, kipas angin, televisi, dan peralatan lainnya.

f. Keselamatan kelistrikan

Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435

Materi keselamatan menjadi bagian penting dalam sosialisasi, meliputi:

- Tidak menyentuh instalasi listrik dengan tangan basah.
- Menggunakan kabel yang sesuai standar.
- Tidak membebani stop kontak secara berlebihan.
- Memastikan MCB bekerja dengan baik.
- Menggunakan sistem grounding.
- Mematikan MCB sebelum melakukan perbaikan instalasi.
- Menghindari penggunaan kabel yang terkelupas atau rusak.
- Pengenalan simbol dasar instalasi listrik

g. Peserta juga dapat dikenalkan dengan simbol-simbol dasar pada gambar instalasi, seperti:
   - Simbol lampu.
   - Simbol sakelar tunggal dan ganda.
   - Simbol stop kontak.
   - Simbol MCB.
   - Simbol grounding.

h. Manfaat memahami instalasi listrik dasar
   - Menggunakan listrik secara aman.
   - Mengurangi risiko korsleting dan kebakaran.
   - Menghemat penggunaan energi listrik.
   - Mengetahui cara menangani gangguan listrik sederhana.
   - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya instalasi yang sesuai standar

Tahap kedua, penyampaian materi simulasi RCCB (Residual Current Circuit Breaker) dalam kegiatan Sosialisasi Dasar Instalasi Listrik Lingkup Rumah Tangga bertujuan agar peserta memahami cara kerja alat pengaman terhadap kebocoran arus listrik serta pentingnya pemasangan RCCB.



Gambar 2.
Simulasi pengaman instalasi rumah

Tujuan simulasi:

- Mengenalkan fungsi RCCB sebagai alat pengaman kebocoran arus.
- Menunjukkan cara kerja RCCB saat terjadi kebocoran listrik.
- Melatih peserta melakukan pengujian sederhana menggunakan tombol TEST pada RCCB.

.**Hasil Pelaksanaan**

Hasil yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi dasar instalasi listrik lingkup rumah tangga di Desa Cukanggalih, Curug, Tangerang. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan simulasi dasar instalasi listrik rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dasar, dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan instalasi listrik yang aman sesuai dengan prinsip keselamatan kelistrikan.

Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435

Melalui penyampaian materi teori tentang komponen dasar instalasi listrik, fungsi setiap komponen, serta simulasi penggunaan RCCB (Residual Current Circuit Breaker), peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sistem pengaman dalam instalasi listrik rumah tangga.



Gambar 3.
Kegiatan PKM di Desa Cukanggalih Curug

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Parameter	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pengetahuan dasar listrik	55	85	30 %
Pengenalan komponen	70	90	20 %
Keselamatan penggunaan listrik	70	90	20 %
Identifikasi potensi bahaya	75	90	15 %
Rata-rata	67,5	88,75	21,5 %

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 67,5 menjadi 88,75. Peningkatan sebesar 21,5 % menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah peserta mengikuti kegiatan. Hasil tersebut sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta setelah diberikan materi dan praktik instalasi listrik domestik. (Hambali et al., 2020) Juga melaporkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan instalasi listrik rumah tangga. Dengan demikian, penggunaan metode yang memadukan teori, demonstrasi, praktik terbimbing, dan diskusi memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai instalasi listrik.

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat Desa Cukanggalih, Curug, Tangerang. Partisipasi mitra terjadi pada seluruh tahapan kegiatan. Pada tahap persiapan, perangkat desa berpartisipasi dalam penyediaan data demografi, identifikasi masalah instalasi listrik, penyediaan tempat (Majelis Taqlim), penyebaran undangan, serta penentuan jadwal pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, sebanyak 20 warga mengikuti sosialisasi secara aktif, dengan 12 pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi dan 15 warga berpartisipasi dalam praktik pemasangan instalasi listrik sederhana. Pada tahap evaluasi, seluruh peserta mengisi kuesioner evaluasi dan memberikan masukan. Pada tahap pascakegiatan, mitra berkomitmen menerapkan ilmu yang diperoleh, menyebarluaskan informasi ke warga lain, dan membentuk kader listrik desa untuk keberlanjutan program. Tingkat partisipasi mitra termasuk kategori sangat tinggi, dengan capaian yang melebihi target indikator keberhasilan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi dasar instalasi listrik lingkup rumah tangga di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu bentuk edukasi preventif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan listrik.

Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, dan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami komponen instalasi listrik serta mengidentifikasi

kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 67,5 pada pre-test menjadi 88,75 pada post-test.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dasar instalasi dan keselamatan listrik rumah tangga. Ke depan, kegiatan dapat dikembangkan melalui pemeriksaan visual instalasi rumah tangga, pendampingan berkala, penyediaan media edukasi, dan kolaborasi dengan tenaga listrik yang kompeten.

Keterbatasan pelaksanaan sosialisasi PkM ini antara lain adalah sosialisasi dilaksanakan dalam keterbatasan waktu yang singkat, sehingga harus mencari strategi untuk mengubah kebiasaan atau membangun keterampilan. Keterbatasan waktu juga berpengaruh terhadap materi yang disampaikan, yang hanya berupa teori dan simulasi singkat. Juga, kebutuhan alat bantu terbatas karena untuk listrik di rumah dibutuhkan alat bantu tertentu seperti MCB, kabel, stik, fitting, tang potong, dan lain sebagainya. Karena dana PKM terbatas, alat bantu yang dibawa mungkin tidak cukup untuk dibagikan atau digunakan oleh semua peserta secara mandiri.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan Z ai GLM-4.5 pada Agustus 2026 untuk membantu perbaikan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, serta penyuntingan demi kejelasan dan keterbacaan. Seluruh keluaran yang dihasilkan oleh teknologi tersebut telah diperiksa, disunting, dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, keaslian, integritas, dan isi akhir artikel. AI tidak digunakan untuk membuat data, hasil, referensi, identitas peserta, atau dokumentasi kegiatan yang tidak pernah ada

REFERENSI

Abidin, Z., Bachri, A., & Laksono, A. B. (2021). Sosialisasi K3 kelistrikan rumah tangga dan upaya penghematan energi Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 331–337. https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.172

Feryando, D. A., Prasetyo, A., & Wibowo, E. (2023). *Penguatan Masyarakat di Bidang Kelistrikan Melalui Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun*. *6*(2), 161–172.

Hadiyanto, G. T., Mardiono, D. A., Sari, I. K., Jn, J., Salim, K., Saptarika, R., Apriyanto, B., Nanra, S., R, A. K., Anwar, N. E., & Kunci, K. (2026). *Penyuluhan Instalasi Listrik Yang Aman dan Handal Untuk Perumahan*. *3*(2), 48–57.

Hambali, Astrid, E., Hendri, & Islami, S. (2020). *Penyuluhan dan Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga bagi Masyarakat di Nagari Pauh Duo Nan Batigo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*. *6*(1), 98–102.

Herawati, L., & Wargiono, D. (2024). *Pengenalan teknik instalasi listrik dan sosialisasi yang benar merujuk pada standarisasi puil*. *2*(2), 7–12.

Mahmud, M., Santoso, R. T., Hariyanto, D., & Wincoko. (2025). *Pendampingan Masyarakat dalam Mewujudkan Keselamatan Instalasi Listrik Rumah Tangga di Kawasan Kayutangan Heritage*. *4*(4).

Nasution, A. E., & Rahmawati, D. (2022). *Sosialisasi Instalasi Listrik Yang Baik Dan Aman Pada Rumah Tinggal Di Dusun Senamat Kabupaten Bungo*. *5*(01), 15–22.

Saartika, L., Prasetia, A. M., Rosyadi, M., & Jumathir Bin Anwar. (2025). *Mitigasi risiko listrik rumah tangga melalui edukasi dan perbaikan instalasi di desa muara pangean, kecamatan peso, kabupaten bulungan*. 1–9.

Saefudin, T. H., Rosihan, R. I., Sumanto, & Wiryawanti, V. E. (2020). Sosialisasi K3 tentang bahaya kelistrikan dan kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 45–50. https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.161

Sari, D. A. L., Haripuddin, Zulhajji, Imran, A., & Ashar, H. (2024). *Penerapan Standarisasi Instalasi Listrik Skala Rumah Tangga bagi Masyarakat Kampung Kaluku Kabupaten Bantaeng*. 236–241.

Sufiyanto, A., Sayogo, B., Rusiadi, A., Widjaja, F., Simangunsong, S., & Sugeng Prahoro. (2016). Keselamatan dan pemasangan instalasi listrik voltaser rendah untuk rumah tangga. In *Puil 2011* (Vol. 1, Issue 2011). https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download_index/files/c0cdc-buku-puil-keselamatan-dan-pemasangan-instalasi-listrik-voltase-rendah.pdf

Sutikno, T., Handayani, L., Imam, H., & Fathurrahman, K. (2022). *Sosialiasi dan pelatihan instalasi listrik rumah tangga dan fasilitas umum bagi masyakarakat Tirtonirmolo Kabupaten Bantul*. *February 2023*.

Tanjung, A., Setiawan, D., Eteruddin, H., & Ridha, M. (2023). *Penerapan Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2011 Pada Instalasi Listrik Bangunan Gedung*. *7*(1), 101–107.

Volume : 5 | Nomor : 2 | September 2026 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v5i2.435
Taryana Taryana, Suprihartini, Y., Soebibtoro, R., Widiarto, H., & Desryanto, N. (2023). *Pemahaman standar pemasangan instalasi penerangan rumah tinggal*. *2*(1), 1–14. http://bajangjournal.com/index.php/JPM

Winjaya, F., Darmawan, A., Puspitasari, M., & Wibowo, A. (2022). Sosialisasi Keamanan Dan Keselamatan Dalam Penggunaan Listrik Di Ppi Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi(JKPM Senyum)*, *2*(1), 25–30.